

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
QUESTION STUDENT HAVE (QSH) TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS  
DI TINJAU DARI KREATIVITAS  
BELAJAR MATEMATIS  
PESERTA DIDIK**



**Skripsi**  
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat**  
**Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**LEKOK ARITA**

**NPM. 1611050206**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441/2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
QUESTION STUDENT HAVE (QSH) TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS  
DI TINJAU DARI KREATIVITAS  
BELAJAR MATEMATIS  
PESERTA DIDIK**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Oleh**

**LEKOK ARITA**

**NPM. 1611050206**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**

Pembimbing I: Farida, S.Kom., MMSI

Pembimbing II: Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441/2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dengan model konvensional terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. *Question Student Have* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam berpendapat dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran melalui pertanyaan tertulis, bertujuan agar peserta didik dapat termotivasi dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan kreativitas belajar adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan untuk memikirkan tentang suatu cara yang baru. Hal yang terjadi pada penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik masih mengacu pada tingkat kognitif rendah, yakni ingatan dan hapalan serta pengerjaan soal Latihan, dan dalam proses pembelajaran, cenderung terpusat pada pendidik, sedangkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Question Student Have*. Penelitian ini dilakukan di MTs Guppi Babatan Lampung Selatan, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Acak Kelas*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Uji validitas item tes instrument menggunakan rumus *product moment*. Reliabilitas instrument tes dengan menggunakan rumus *Alpha* dari *kronbach*. Hasil analisis mengenai instrument menunjukkan instrument penelitian valid dan reliabel. Uji prasyarat analisis variansi yang dilakukan adalah uji *liliefors* untuk mengetahui normalitas dan uji *Bartlett* untuk mengetahui homogenitas, selanjutnya untuk pengujian hipotesis digunakan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perhitungan analisis variansi dua jalan sel tak sama dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* lebih baik dari pada peserta didik dengan menggunakan model konvensional terhadap pemahaman konsep matematis. (2) terdapat pengaruh kategori kreativitas belajar tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kategori kreativitas belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

**Kata Kunci:** *Question Student Have*, Pemahaman Konsep, Kreativitas Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI  
KREATIVITAS BELAJAR MATEMATIS PESERTA  
DIDIK**

**Nama : LEKOK ARITA**

**Npm : 1611050206**

**Jurusan : PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

  
**Farida S. Kom., MMSI**  
**NIP. 19780128 200204 2 002**

  
**Hasan Sastra Negara, M.Pd**  
**NIP. -**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

  
**Dr. Nanang Supriadi, M.Sc**  
**NIP. 19791128 200501 1 005**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR MATEMATIS PESERTA DIDIK** disusun oleh: **LEKOK ARITA, NPM. 1611050206**, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis / 07 Januari 2021 pukul 10.00 s.d 12.00 WIB.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Dr. Safari, S.Ag., M.Sos.I.** (.....)

**Sekretaris** : **Abi Fadila, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama** : **Netriwati, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Farida, S.Kom., MMSI** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Hasan Sastra Negara, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828 1988032 002**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

(Q.S Ar-Ra'd: 11)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan *Alhamdulillahirabbil'alamin* kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sakrun (Alm) dan Ibunda Lila Asmara yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat-nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Atinku tersayang Rizal Arista dan Adik-adikku Redi Amanda, Ria Gita Sari dan Rasel Saputra yang senantiasa memberikan motivasi, demi tercapainya cita-citaku, yang selalu memberi dukungan, semangat dan nasehat kepada ku sehingga skripsi ini berhasil terselesaikan.
3. Semua keluarga yang selalau memberikan dukungan dan semangat.
4. Almamaterku Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Lekok Arita dilahirkan di Kedamayan pada tanggal 19 Juni 1998, putri kedua dari pasangan Ayahanda Sakrun (Alm) dan Ibunda Lila Asmara.

Penulis memulai jenjang pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bumi Agung, Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat yang dimulai pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Belalau Lampung Barat pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Belalau Lampung Barat pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika. Pada bulan Juli 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Malang Sari, Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Pada Oktober 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirabbil'alamin* puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Farida, S.Kom.,MMSI selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmunya, memotivasi, memberikan bimbingan serta arahan.
4. Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Matematika) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Ahmad Zulfakar, S.E.,M.M selaku Kepala Sekolah MTs Guppi Babatan yang telah membantu memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
7. Bapak Ahmad Nadwi selaku Guru Matematika serta Bapak/Ibu Dewan Guru beserta Staff Tata Usaha MTs Guppi Babatan yang banyak membantu dan membimbing penulis selama mengadakan penelitian.
8. Kedua orang tuaku serta keluarga besarku yang selalu memberikan perhatian serta kasih sayang dan selalu memotivasi demi tercapainya cita-citaku.
9. Teman-teman seperjuanganku di kelas Dinda Oktarina, Dwi Aprida Nisa, Guswita Anggraini, Ida Oktarida, Istiqoma Mulyasari, Nadila Aisyahni, Ru'yatul Hasanah yang telah memberikan bantuan, suka duka kebahagiaan, tentang kesederhanaan dalam pertemanan, semangat pantang menyerah dan dukungan hebatnya. Semoga sukses dunia akhirat.
10. Sahabatku Echa Cristie, dan Elvina Sapitri yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi. Terimakasih karena selalu ada disaat suka dan duka.
11. Teman dekat Emilia Yuspita, Sintia Sari Parilian terima kasih untuk kekeluargaan kita selama ini, serta bantuan dan do'anya, terus semangat untuk kesuksesan kita.

12. Seluruh teman-teman Pendidikan Matematika angkatan 2016, khususnya kelas A terimakasih atas canda dan tawa yang pernah terjalin selama ini.
13. Keluarga Besar KKN kelompok 83 Desa Malang Sari, Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, terima kasih atas ukhuwah kita selama ini dan untuk momen-momen yang telah kita lalui bersama.
14. Keluarga Besar PPL di MIN 6 Bandar Lampung terima kasih atas pengalaman yang telah kita pelajari bersama.
15. Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta.

Dengan iringan ucapan terima kasih semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan Ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal ‘Alaamiin. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, 2021

**Lekok Arita**

**NPM. 161105206**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Model Pembelajaran Kooperatif .....	13
2. Model Pembelajaran Question Student Have (QSH)	
a. Pengertian Model Pembelajaran QSH .....	16

b. Langkah-Langkah Pembelajaran QSH.....	18
c. Kelebihan Model Pembelajaran QSH .....	20
d. Kekurangan Model Pembelajaran QSH .....	20
3. Pemahaman Konsep Matematis .....	21
4. Kreativitas Belajar Peserta Didik .....	26
5. Model Konvensional .....	29
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	36
B. Variabel Penelitian.....	38
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Instrumen Penelitian .....	41
F. Uji Coba Instrumen.....	45
G. Teknik Analisis Data .....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Uji Coba Tes.....	63
1. Uji Validitas .....	63
2. Uji Tingkat Kesukaran .....	64
3. Uji Daya Pembeda .....	65
4. Uji Reliabilitas .....	65
5. Angket Kreativitas Belajar.....	65
B. Analisis Data Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data .....	66
2. Uji Prasyarat .....	67

a. Uji Normalitas .....	67
b. Uji Homogenitas .....	68
3. Uji Hipotesis Penelitian .....	69
a. Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama.....	69
b. Uji Komparasi Ganda Dengan Metode Scheffe' .....	70
C. Pembahasan .....	73

**BAB V KESIMPULA DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kreativitas Belajar Matematika.....	28
Tabel 3.1 Desain Faktorial .....	37
Tabel 3.2 Populasi Peserta Didik Kelas VIII .....	39
Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Pemahaman Konsep Matematis.....	41
Tabel 3.4 Skala Likert Angket Kreativitas Belajar .....	44
Tabel 3.5 Interpretasi Indeks Korelasi.....	46
Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	47
Tabel 3.7 Klasifikasi Daya Beda.....	48
Tabel 3.8 Interpretasi Indeks Korelasi “R” Product Moment.....	50
Tabel 3.9 Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan.....	58
Tabel 4.1 Hasil Analisis Uji Validitas .....	64
Tabel 4.2 Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran .....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Daya Beda Butir Soal .....	66
Tabel 4.4 Deskripsi Data Kreativitas Belajar.....	67
Tabel 4.5 Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep .....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas.....	69
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama .....	70
Tabel 4.9 Rataan Dan Rataan Marginal .....	72
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Komparasi Ganda .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nama Responden Kelas Uji Coba .....	87
2. Daftar Nama Responden Kelas Eksperimen .....	88
3. Daftar Nama Responden Kelas Eksperimen .....	89
4. Kisi-Kisi Uji Coba Tes Instrument .....	90
5. Tes Pemahaman Konsep Matematis .....	93
6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes .....	95
7. Tes Pemahaman Konsep Matematis .....	101
8. Uji Validitas .....	102
9. Perhitungan Manual Uji Validitas .....	104
10. Uji Tingkat Kesukaran .....	105
11. Perhitungan Manual Uji Tingkat Kesukaran .....	107
12. Uji Daya Pembeda .....	108
13. Uji Reliabilitas .....	110
14. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas .....	111
15. Kisi-Kisi Angket Kreativitas Belajar .....	112
16. Angket Kreativitas Belajar .....	115
17. Rpp Kelas Eksperimen .....	119
18. Rpp Kelas Kontrol .....	135
19. Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	144
20. Nilai Angket Kreativitas Belajar Matematika .....	145
21. Perhitungan Deskripsi Data Pemahaman Konsep Matematis .....	146
22. Hasil Angket Kreativitas Belajar Matematika Kelas Kontrol .....	147
23. Hasil Angket Kreativitas Belajar Matematika Kelas Eksperimen .....	149
24. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol .....	151
25. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....	153
26. Uji Normalitas Kreativitas Belajar Matematika Kategori Tinggi .....	155

27. Uji Normalitas Kreativitas Belajar Matematika Kategori Sedang.....	157
28. Uji Normalitas Kreativitas Belajar Matematika Kategori Rendah .....	159
29. Uji Homogenitas .....	161
30. Uji Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama.....	173
31. Uji Komparasi Ganda .....	177
32. Dokumentasi .....	180
33. Surat Keterangan Validasi	
34. Surat Permohonan Penelitian	
35. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
36. Pengesahan Proposal	



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dengan model konvensional terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. *Question Student Have* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam berpendapat dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran melalui pertanyaan tertulis, bertujuan agar peserta didik dapat termotivasi dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan kreativitas belajar adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan untuk memikirkan tentang suatu cara yang baru. Hal yang terjadi pada penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik masih mengacu pada tingkat kognitif rendah, yakni ingatan dan hapalan serta pengerjaan soal Latihan, dan dalam proses pembelajaran, cenderung terpusat pada pendidik, sedangkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Question Student Have*. Penelitian ini dilakukan di MTs Guppi Babatan Lampung Selatan, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Acak Kelas*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Uji validitas item tes instrument menggunakan rumus *product moment*. Reliabilitas instrument tes dengan menggunakan rumus *Alpha* dari *kronbach*. Hasil analisis mengenai instrument menunjukkan instrument penelitian valid dan reliabel. Uji prasyarat analisis variansi yang dilakukan adalah uji *liliefors* untuk mengetahui normalitas dan uji *Bartlett* untuk mengetahui homogenitas, selanjutnya untuk pengujian hipotesis digunakan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perhitungan analisis variansi dua jalan sel tak sama dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* lebih baik dari pada peserta didik dengan menggunakan model konvensional terhadap pemahaman konsep matematis. (2) terdapat pengaruh kategori kreativitas belajar tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kategori kreativitas belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

**Kata Kunci:** *Question Student Have*, Pemahaman Konsep, Kreativitas Belajar

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa, karena pendidikan adalah salah satu aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup> Pendidikan mampu membentuk manusia menciptakan berbagai macam kemajuan dan mewarnai peradaban dalam kehidupan diselenggarakan dengan satu tujuan yang mendasar, yaitu untuk menciptakan manusia yang berdaya upaya tinggi, kreatif, dan inovatif. Tujuan tersebut akan tercapai apabila pendidikan beserta komponen-komponen yang ada didalamnya tertera dengan sistematis.<sup>2</sup>

Tujuan utama dari proses pendidikan adalah agar siswa mendapatkan ilmu pengetahuanyang disampaikan dengan baikdan benar. Seperti yang dijelaskan Allah dalam Surat Al-Mujadilah berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

---

<sup>1</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

<sup>2</sup> Salman Rusdydie, *Kembangkan Dirimu Menjadi Guru Multitalenta* (Yogyakarta: DIVA, 2012).

*beriman diantaramudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuanbeberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al Mujadillah : 11)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan beberapa derajat orang yang beriman dan berilmu dibandingkan orang yang tidak berilmu. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini.

Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh seorang guru yang dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik saja, tetapi pendidik harus memiliki komponen-komponen yang lain, pendidik diharuskan mampu mengatasi berbagai hambatan sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik. Dalam kaitannyadengan implementasi kurikulum 2013, pendidik tidak hanya sebagai ujung tombak pendidikan dan pembelajaran tetapi merupakan kunci keberhasilan kurikulum secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Keberhasilan peserta didik dalam membentuk kepribadian dan mengembangkan potensinya, membentuk sikap sepritual (KI-1) dan sosial (KI-2), menguasai pengetahuan (KI-3) dan mengasah ketajaman keterampilan (KI-4), ditentukan oleh pendidik dan memberi bimbingan, arahan, keteladanan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>4</sup>

Di Indonesia pelajaran matematika salah satu ilmu dasar yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Ofset, 2014).

<sup>4</sup>*Ibid*

menengah, sampai perguruan tinggi. Karena, matematika termasuk mata pelajaran yang penting dan berpengaruh dalam perkembangan negara dimasa depan.<sup>5</sup> Dalam mempelajari matematika peserta didik harus mempelajari dan mengikuti tahap demi tahap, materinya yang saling berkaitan dan bertingkat, dan tidak semua materi mudah dicerna oleh peserta didik.

Matematika merupakan pelajaran yang memiliki berbagai konsep yang saling berkaitan. *Trends International Mathematics And Science Study* (TIMSS) merupakan lembaga yang meneliti prestasi matematika peserta didik berskala internasional. TIMSS mengadakan 4<sup>th</sup> Grade pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat 50 diantara 54 negara yang menjadi peserta dengan skor rata-rata kemampuan matematis 397.<sup>6</sup> Skor tersebut berada dibawah nilai yang di tetapkan oleh TIMSS yaitu 500. Hal ini membuktikan bahwa prestasi matematika di Indonesia belum sesuai dengan harapan. Hasil TIMSS yang rendah tentunya disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya pemahaman konsep peserta didik masih rendah.

Dalam belajar matematika memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika. Karena pemahaman konsep merupakan bagian yang dasar dan paling penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dinyatakan zulkardi bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep” yang artinya dalam mempelajari matematikapeserta didik harus

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>6</sup> NCES, *Highligh From TIMSS and TIMSS Advanced 2015* (Washington: IES, U.S Departement of Education, 2016).

memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata.<sup>7</sup>

Namun, realitanya kurangnya pemahaman dalam matematika membuat peserta didik kesulitan dalam memahami konsep serta kehilangan minat dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Peserta didik yang memahami konsep dengan baik akan mengetahui lebih dalam tentang ide matematika.

Kemampuan untuk memahami konsep-konsep matematika umumnya melibatkan tindakan untuk mengetahui konsep dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan prosedur yang berhubungan atau menciptakan hubungan yang bermakna antara konsep yang ada dengan yang baru dipelajari. Karena kemampuan konsep matematis menggambarkan suatu pengertian, sehingga peserta didik diharapkan mampu memahami ide-ide matematika dan dapat menggunakan beberapa kaidah yang relevan.<sup>9</sup>

Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengkolaborasikan suatu gagasan.<sup>10</sup> Proses pemikiran tinggi untuk menjawab soal termasuk berfikir kreatif jarang dilatih. Pengembangan kreativitas peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan mengembangkan sikap dan

---

<sup>7</sup> Angga Murizal, Yarman, dan Yerizon, "Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching," *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No. 1 (2012): 20.

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Andini Sukma Widiawati dan Ucu Koswara, "Implementasi Model Pembelajaran Resource-Based Learning Berbantuan Program Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis," *Journal Of Research In Mathematics Learning and Education* Vol. 1, No. 1 (2016): 72.

<sup>10</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikolog Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

kemampuan peserta didik untuk membantu menghadapi persoalan secara kreatif.

Pada pembelajaran sebelumnya metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Pemahaman konsep peserta didik ketika menggunakan metode tersebut masih kurang, hal itu disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan pendidik belum divariasikan dengan model pembelajaran matematika lainnya sehingga peserta didik kurang memahami pembelajaran. Pada proses pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang yang tidak aktif melainkan pasif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas. Selain itu, masih sedikit peserta didik yang kreativitasnya kurang dipelajari matematika.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal diatas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru bidang study matematika di MTs Guppi Babatan yaitu bapak Ahmad Nadwi, SE., S.Pd pendidik mengatakan bahwa proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode konvensional. Sebagian besar peserta didik sulit untuk memahami konsep matematis sehingga peserta didik malas untuk belajar, lebih banyak diam, pasif serta kurangnya keberanian untuk mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup> Lalu peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa dari sekolah tersebut menunjukkan bahawa matematika itu sulit dan menakutkan sehingga menyebabkan malas untuk dipelajarinya. Penyebab hal tersebut adalah dilihat

---

<sup>11</sup>Ahmad Nadwi, wawancara langsung di MTs Guppi Babatan lampung selatan

<sup>12</sup>*Ibid*

dari proses pembelajaran yang berlangsung ketika siswa diminta untuk maju mengerjakan soal siswa pasti langsung ketakutan dan tidak berani untuk maju menyelesaikan soal yang diberikan pendidik. Sehingga berakibat nilai peserta didik rendah, rata-rata dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dengan KKM yang sudah ditentukan adalah 70 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Ulangan Matematika Kelas VIII MTs Guppi Babatan**

No	Kelas	Nilai Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
		$x \leq 70$	$x \geq 70$	
1	VIII A	20	7	27
2	VIII B	22	7	29
3	VIII C	17	10	27
<b>Jumlah</b>		59	24	83
<b>Persentase Ketuntasan</b>		71,1%	28,9%	

Pada tabel 1 menunjukkan data kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII, bahwa sebanyak 59 peserta didik dari 83 peserta didik mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk kelas VIII yaitu 70. Peserta didik memperoleh hasil tes di atas KKM ada 24 peserta didik atau dengan persentase 28,9%, dan sisanya mendapat nilai dibawah KKM yaitu 59 peserta didik atau 71,1%.

Ketidaktuntasan peserta didik dalam mempelajari matematika mengindikasikan bahawa pemahaman konsep matematis peserta didik masih

rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor dari diri peserta didik itu sendiri, guru, lingkungan belajar dan diduga penggunaan model yang tidak divariasikan dengan model yang membuat peserta didik tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pengembangan proses pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini erat juga kaitannya dengan metode mengajar yang kurang bervariasi, model pembelajaran sebelumnya cukup baik tetapi belum di variasikan dengan model pembelajaran matematika lainnya, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.<sup>13</sup>

Cara yang lebih mudah dalam mengajukan pertanyaan yaitu disampaikan secara lisan akan tetapi mengingat banyaknya peserta didik yang kurang berani mengungkapkan maka perlu diupayakan suatu strategi yang menuntut peserta didik bertanya melalui tulisan. Strategi pembelajaran *Question Student Have (QSH)* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menggunakan sebuah teknik untuk menggunakan partisipasi peserta didik melalui tulisan. Strategi ini akan lebih efektif ketika digabungkan dengan metode diskusi. Strategi pembelajaran *QSH* diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang berhubungan dengan kreativitas peserta didik dalam pemahaman konsep, karena pada dasarnya strategi ini

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Metode - Metode Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Rasada, 2007).

digunakan untuk mempelajari keinginan dan harapan peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.<sup>14</sup>

Pertanyaan *Question Student Have (QSH)* peserta didik memunculkan pemahaman yang akan menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan di terima oleh akal.<sup>15</sup> Dengan strategi yang berlangsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran ini membuat peserta didik merasa termotivasi untuk belajar dan merasakan pembelajaran yang efektif. Akan tetapi, strategi pembelajaran *QSH* memiliki beberapa kekurangan yaitu memerlukan banyak waktu jika jumlah peserta didik terlalu banyak dan sering kali pertanyaan yang diajukan peserta didik tidak sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Yeni Fitria, penelitian menunjukkan ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Question Student Have* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* hasil belajar siswa mengalami peningkatan.<sup>16</sup> Hasil penelitian Windi Wiliawanto, dkk menunjukkan bahwa kemampuan berfikir matematik siswa SMK melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Question*

---

<sup>14</sup>Silberman, *Active Learning : 101 Strategi to Teach Any Subject* (Yogyakarta: UNES, 1996).

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Jakarta: Persada, 2012).

<sup>16</sup> Yeni Fitria, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Question Student Have*," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 02, No. 1 (2017): 166.

*Student Have* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran biasa.<sup>17</sup> Hasil penelitian Sumpena Rohaendi, menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa SMK menggunakan strategi pembelajaran *Question Student Have* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran ekspositori.<sup>18</sup>

Hal demikian ini yang melatar belakangi penulis untuk menerapkan proses pembelajaran yang efektif dengan mengkombinasi strategi pembelajaran dengan model pembelajaran yang telah disesuaikan pada materi yang akan diajarkan. Dengan demikian diharapkan pemahaman konsep matematis peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pertimbangan yang dikemukakan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have (QSH) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kreativitas Peserta Didik”***

---

<sup>17</sup> Windi Wilianto dkk., “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMK,” *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3, No. 1 (2019): 143.

<sup>18</sup> Sumpena Rohaendi, “Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK,” *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol. 3, No. 2 (2017).

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru
2. Model pembelajaran yang digunakan dengan model pembelajaran konvensional belum dikombinasikan dengan model pembelajaran matematika lainnya, sehingga lebih banyak guru yang berperan aktif memberikan informasi sedangkan peserta didik cenderung pasif.
3. pemahaman konsep peserta didik dalam mempelajari matematika Masih Lemah
4. Kreativitas peserta didik belum terbangun.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dan model konvensional
2. Pengaruh perbedaan kategori kreativitas belajar matematis peserta didik terhadap pemahaman konsep matematis
3. Pengaruh perbedaan kategori kreativitas belajar matematis peserta didik terhadap model pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah peneliti adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dengan model konvensional terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik?
2. Apakah terdapat perbedaan kategori kreativitas belajar matematis peserta didik terhadap pemahaman konsep matematis?
3. Apakah terdapat interaksi penggunaan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dengan model konvensional dan kategori kreativitas belajar matematis terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dengan model konvensional terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik?
2. Untuk mengetahui perbedaan kategori kreativitas belajar matematis peserta didik terhadap pemahaman konsep matematis?
3. Untuk mengetahui interaksi penggunaan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* dengan model konvensional dan kategori kreativitas belajar matematis terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik?

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peserta didik tentang cara belajar matematika yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik.
2. Bagi Guru, khususnya guru mata pelajaran matematika dapat menjadikan penggunaan model pembelajaran Question Student Have (QSH) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman konsep matematis dan kreativitas peserta didik.
3. Bagi Peneliti, memberikan wawasan pengalaman dan bekal sebagai calon pendidik matematika yang profesional dalam merancang kegiatan pembelajaran matematika di masa depan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Objek penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran Question Student Have (QSH) terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari kreativitas peserta didik.
2. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII semester ganjil MTs Guppi Babatan Lampung Selatan.
3. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Guppi Babatan Lampung Selatan.
4. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil 2020/2021

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai filsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok kearah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya.<sup>19</sup>

Sedangkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>20</sup> *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar dengan berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pendidik dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama

---

<sup>19</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

<sup>20</sup>Rusman, *Model - Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli dengan yang lain.

Di dalam pembelajaran model kooperatif peserta didik belajar bersama kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik. Setiap kelompok yang heterogen maksudnya terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama dalam proses belajar bagi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan.<sup>21</sup> Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*. Interaksi adalah saling mempengaruhi individu satu dengan individu lain. Tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Struktur kelompok menunjukkan bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan.<sup>22</sup>

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan.

Lima unsur tersebut adalah:

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- d. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
- e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

---

<sup>21</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning* (Jakarta: Alfabeta, 2013).

<sup>22</sup>Suprijono, *loc. Cit*, h. 76

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>23</sup> Lingkungan belajar dan system pengelolaan pembelajaran kooperatif harus:

- a. Memberikan kesempatan terjadinya belajar yang demokrasi
- b. Meningkatkan penghargaan terhadap peserta didik pada pembelajaran akademik dan mengubah norma-norma yang berkaitan dengan prestasi.
- c. Mempersiapkan peserta didik belajar mengenai kolaborasi berbagai keterampilan sosial melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.
- d. Memberi peluang terjadinya proses partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan terjadinya dialog interaktif.
- e. Menciptakan iklim sosio emosional yang positif
- f. Memfasilitasi terjadinya *learning to live together*
- g. Menumbuhkan produktivitas dalam kelompok
- h. Mengubah peran pendidik dari *center stage performance* menjadi koreografer kegiatan kelompok
- i. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik terhadap arti penting aspek social dan individunya. Secara sosiologis pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan kesadaran altruisme dalam diri peserta didik. Kehidupan social itu sendiri adalah sisi penting dari kehidupan individual.

---

<sup>23</sup>Suprijino, *Ibid*, h. 80

## 2. Model Pembelajaran Question Student Have (QSH)

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

Question Student Have jika diartikan perkata ke dalam Bahasa Indonesia yaitu “Question” yang artinya pertanyaan, “Student” yang artinya siswa, dan “Have” yang artinya mempunyai atau memiliki. Apabila digabungkan maka pengertian dari *Question Student Have (QSH)* adalah pertanyaan yang dimiliki siswa.

Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* menekankan pada peserta didik untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis, bertujuan agar peserta didik termotivasi dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik.<sup>24</sup> Seperti penjelasan tersebut, dengan diterapkan model *Question Student Have (QSH)*, pendidik dapat mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan melalui pertanyaan yang ditulis peserta didik. Sementara peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran tidak akan bisa memunculkan pertanyaan mengenai apa yang dipelajari. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk dapat belajar secara aktif.

Model pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam berkelompok, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menuangkan apa yang ada dipikirkannya baik berupa persoalan atau solusi terhadap materi

---

<sup>24</sup> Ikeu Dwi Astuti dan Purwati Kuswarini Suprpto, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have pada System Ekskresi Pada Manusia,” 2014, 3–4.

pembelajaran. *Question Student Have (QSH)* sebagai model pembelajaran aktif mempunyai tujuan agar peserta didik tidak lagi merasa malu ataupun takut akan bertanya mengenai hal-hal yang tidak ia mengerti. Disamping itu membudayakan konsep bertanya akan mempengaruhi kecepatan pemahaman peserta didik. Tidak ada lagi kata “tidak tahu atau tidak bisa” dalam pikiran peserta didik karena mereka sudah terbiasa dengan konsep bertanya dengan masalah yang belum dimengerti.<sup>25</sup>

Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* juga merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan pendidik di tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang didominasi oleh pendidik dalam pembelajaran. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.<sup>26</sup>

Dalam bukunya *Active Learning* Melvin L. Silberman mengatakan bahwa model *Question Student Have* merupakan cara pembelajaran peserta didik aktif yang tidak membuat peserta didik takut untuk mempelajari apa yang peserta didik harapkan dan butuhkan.<sup>27</sup> Hal ini senada dengan Hisyam Zaini dan kawan-kawan bahwa *Question Student Have* adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik dengan menggunakan teknik elisitas dalam

---

<sup>25</sup> Nisa Intan, Ara Hidayat, dan Meti Maspupah, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* Pada Materi System Pertahanan Tubuh Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi* Vol. 05, No. 1 (2015): 2.

<sup>26</sup> Yeni Fitria, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Question Student Have*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 02, No. 1 (2017): 161.

<sup>27</sup> Silberman L. Melvin, *Active Learning* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016).

memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Umi Machmudah dan Wahib Rosyidin bahwa *Model Student Question have* adalah teknik untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa guna memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Model question student have adalah suatu model pembelajaran peserta didik aktif membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkannya sehingga kemampuan yang dimiliki tergalai secara maksimal.

**b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Question Student Have (QSH)***

- 1) Dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik.
- 2) Bagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompoknya.
- 3) Mintalah peserta didik untuk menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari.
- 4) Dalam tiap kelompok, putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam.
- 5) Ketika kartu diedarkan kepada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberi tanda ceklis jika pertanyaan tersebut dianggap penting.
- 6) Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemilikinya masing-masing.

---

<sup>28</sup> Zaini Hisyam, *Model Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).

- 7) Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak, setelah itu jumlahkan perolehan suara atas pertanyaan itu dibandingkan dengan perolehan dalam anggota lain dalam satu kelompok.
- 8) Pertanyaan yang mendapat ceklis terbanyak kini menjadi milik kelompok.
- 9) Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok.
- 10) Pendidik melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama.
- 11) Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh pendidik dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara mandiri atau kelompok, jawabannya lisan maupun tertulis.<sup>29</sup>

Catatan: a) jika kelas terlalu besar sehingga akan memakan waktu yang banyak untuk dapat memutar kertas, pecahkan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian ikuti instruksi seperti di atas. Atau dapat juga mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut tanpa diputar, kemudian jawab beberapa pertanyaan secara acak; b) daripada menuliskan pertanyaan, mintalah peserta didik menuliskan harapan atau perhatian mereka terhadap pelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 17

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoris Psikologi* (Jakarta: Rineka, 2010).

**c. Kelebihan Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)***

- 1) Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik sekalipun sebelumnya keadaan kelas sedang ramai ataupun peserta didiknya memiliki kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena peserta didik dituntut mengembangkan unsur kognitif dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
- 2) Dapat merangsang peserta didik melatih dan mengembangkan daya pikir dan ingatan terhadap pelajaran.
- 3) Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

**d. Kekurangan Model Pembelajaran *Question Student Have (QSH)***

- 1) Tidak semua peserta didik mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan peserta didik dalam kelas yang berbeda-beda.
- 2) Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan bagi semua peserta didik untuk membuat pertanyaan dan menjawabnya.
- 3) Waktu sering menjadi terbuang karena harus menunggu peserta didik sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya.
- 4) Peserta didik merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan peserta didik kadang merasa pertanyaan salah atau sulit untuk dapat mengungkapkannya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Djwarah dan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

### 3. Pemahaman Konsep Matematis

#### a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Salah satu kecakapan dalam belajar matematika yang penting dimiliki peserta didik adalah pemahaman konsep. Pemahaman konsep sangat penting dimiliki peserta didik karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari matematika. Pemahaman itu sendiri merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Menurut Purwanto pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.<sup>32</sup> Lebih lanjut Ernawati mengartikan pemahaman sebagai kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi disajikan dalam bentuk lain yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya.<sup>33</sup>

Dengan demikian, pemahaman dapat disimpulkan sebagai kemampuan seseorang yang tidak hanya sekedar mengingat, mengetahui, memahami, dan menguasai, namun juga menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian

---

<sup>32</sup> Angga Murizal, Yarman, dan Yerizon, "Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching," *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No. 1 (2012): 19.

<sup>33</sup> Rohaenur, "Penerapan Pendekatan Matematika Realistic Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Pecahan Pada Siswa Kelas IV B SDLB Sukoharjo, Margorejo, Pati Tahun Pelajaran 2013/2014," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014, 9.

yang lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Sedangkan konsep merupakan ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Boediono menyatakan bahwa konsep adalah semua hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan isi materi.<sup>34</sup>

Pemahaman konsep adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan salah satu indikator pencapaian peserta didik memahami konsep-konsep matematika yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan peserta didik dalam menemukan dan menjelaskan, menerjemahkan, manafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan peserta didik yang tidak hanya sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah

---

<sup>34</sup> Fauziah Eka Purnamasari, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Open-Ended Bagi Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2013/2014," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015, 4.

<sup>35</sup> Dona Dinda Pratiwi, "Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 7, No. 2 (2016): 193.

konsep yang dipelajari, namun juga dapat mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, serta mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah matematika.

**b. Indikator Pemahaman Konsep Matematis**

Menurut Sanjaya Indikator yang termuat dalam pemahaman konsep diantaranya<sup>36</sup>:

1. Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya
2. Mampu menyajikan situasi matematika ke dalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan
3. Mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
4. Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur
5. Mampu memberikan contoh dan contoh kontra dari konsep yang dipelajari
6. Mampu menerapkan konsep secara algoritma
7. Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.

---

<sup>36</sup> Fitrah, Muh. 2017. "Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Materi Segiempat." *Kalamatika* 2 (1):51-70

Menurut sari, Indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep dalam penelitian, yaitu:<sup>37</sup>

1. Menyatakan ulang suatu konsep.
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Dengan penjelasan masing-masing indicator sebagai berikut:

1. Pada indicator pertama yaitu mengucapkan konsep dengan tepat dan benar. Kemampuan ini termasuk kemampuan paling rendah, meliputi kemampuan menghafalkan sesuatu definisi, aksioma, teorema, dan sebagainya.
2. Indicator kedua yaitu menjelaskan konsep dengan kalimat dan kata-kata sendiri, kemampuan ini menunjukkan pemahaman yang baik. Ungkapan ini mungkin kurang begitu tajam atau bahkan tidak begitu tepat tetapi harus benar dan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas.

---

<sup>37</sup> Pramitha Sari, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI," *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2, No. 1 (2017): 44.

3. Indicator ketiga yaitu mengidentifikasi sesuatu yang diberikan apakah sesuai atau tidak dengan konsep tersebut dan juga kemampuan menggunakan atau tidak menggunakan konsep pada tempat atau situasi yang benar dan mencari contoh-contohnya.
4. Indicator keempat yaitu menginterpretasikan suatu konsep, yaitu menunjukkan interpretasi konsep di lingkungan matematika, di luar matematika atau dalam kehidupan sehari-hari.
5. Indicator kelima yaitu mengembangkan konsep, yaitu kemampuan untuk menggeneralisasi, pengembangan sifat dan perilaku konsep tersebut.
6. Indicator keenam yaitu menerapkan konsep baik dalam bidang matematika ataupun diluar bidang matematika.
7. Indicator ketujuh yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan contoh dalam belajar peserta didik mampu menggunakan suatu konsep untuk memecahkan masalah.

Peneliti mengambil ketujuh indicator tersebut karena ketujuh indicator tersebut mencakup apa yang dimaksud pengertian pemahaman konsep matematis.

#### 4. Kreativitas belajar matematis

Istilah kreativitas ialah keahlian yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan karya baru dengan mempunyai ciri khas tertentu. Menurut Santrock kreativitas merupakan salah satu cara untuk menghasilkan produk yang unik dengan mengandalkan kemampuan berfikir seseorang. Selain itu, Rogers mengemukakan kreativitas merupakan kemampuan mengekspresikan, mengaktualisasikan, mewujudkan potensi, dan dorongan untuk berkembang.

Menurut Moreno kreativitas merupakan sesuatu yang tidak asing bagi penerima tetapi menghasilkan produk baru bagi yang menciptakan ide dari produk tersebut. Dapat diartikan bahwa kreativitas hanya dimiliki oleh seseorang yang mempunyai ide-ide baru. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka kreativitas dapat dirumuskan sebagai bentuk penemuan seseorang terhadap produk yang diciptakan dengan mempunyai keunikan atau ciri khas dengan kelebihan yang dapat diterima oleh halayak umum.<sup>38</sup>

Anderson & Kathwolh merumuskan tiga tahapan kreativitas dari segi proses sebagai berikut: (1) merumuskan (*generation*) yaitu meninjau dengan menggambarkan masalah terlebih dahulu, berusaha memahami masalah atau tugas yang diberikan, memformulasikan dan membuat usaha awal untuk memecahkannya, (2) merencanakan (*planning*) dengan merancang solusi yang di dalamnya peserta didik mengkaji kemungkinan-kemungkinan dan

---

<sup>38</sup> Alfi Laila dan Sutrisno Sahari, "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Barang - Barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol. 1, No. 2 (2016): 3.

membuat rencana yang dapat dilakukan, dan (3) memproduksi/menghasilkan (*producing*) dimana seseorang melaksanakan rencananya dengan baik.<sup>39</sup>

Kreativitas belajar dapat dirumuskan sebagai kemampuan mengungkapkan jawaban dan gagasan beragam yang dianggap paling tepat dan paling baik dalam menyelesaikan suatu masalah dan gagasan tersebut asli atau berasal dari pemikiran sendiri meskipun merupakan gabungan dari beberapa gagasan yang telah ada sebelumnya. Kreativitas tidak timbul dengan sendirinya, tetapi ada factor-faktor yang mempengaruhi dan mendorongnya, baik dari internal yang berasal dari motivasi dan kesadaran diri masing-masing individu maupun factor eksternal yaitu tempat belajara, motivasi dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif di lingkungan sekolah.

Kondisi yang menunjukkan tinggi rendahnya kreativitas belajar tidak terjadi begitu saja, tanpa penyebab yang nyata. Tinggi rendahnya kreativitas belajar peserta didik terjadi karena adanya proses kualitas. Proses belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan ktivitas dan kreativitas belajar para peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali tidak sadar bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik. Menurut Hamalik dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran mengatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan

---

<sup>39</sup> Dwi Novitasari, Abdul Rahman, dan Alimuddin, "Profil Kreativitas Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Visual Spasial dan Logis Matematis Pada Siswa Sman 3 Makasar," *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* Vol. 3, No. 1 (2015): 41–50.

materi ajar yang disampaikan oleh pendidik merupakan salah satu bentuk mengembangkan kreativitas peserta didik.<sup>40</sup>

Secara operasional kreativitas dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibel), orisinal dalam berfikir, kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) untuk gagasan, dan kemampuan menilai (mengevaluasi).<sup>41</sup>

Berdasarkan penelitian di atas penulis berpendapat bahwa kreativitas belajar matematis peserta didik merupakan tingkah laku peserta didik dalam belajar matematika untuk mempelajari suatu hal yang berasal dari pemikirannya sendiri ataupun yang telah disampaikan orang lain kepadanya.

Adapun aspek-aspek dalam kreativitas belajar dengan pengembangan indikatornya yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Kreativitas Belajar Matematika**

Aspek dasar	Indikator
Fleksibilitas	Senang mencoba hal-hal baru
	Memiliki rasa ingin tahu yang besar
	Mampu focus pada dua masalah atau lebih
	Memiliki rasa humor tinggi
	Mempunyai atau menghargai keindahan
Originalitas	Gagasan pemecahan masalah yang inovatif serta orisinal yang telah dipikirkan terlebih dahulu

<sup>40</sup> Siti Nurhamidah, "Hubungan Antara Pembelajaran Kontektual dan Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Belajar," *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas* Vol. 5, No. 3 (2015): 50.

<sup>41</sup> Ratna Tiharita Setiawardhani, "Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 1, No. 2 (2013): 93.

	Mampu menyatakan pendapat secara spontan tidak malu-malu
	Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya
Elaborasi	Berani menerima atau melaksanakan tugas berat
	Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan
	Mempunyai daya imajinasi yang kuat dan lebih tertarik pada hal-hal yang rumit
Kelancaran	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
	Dapat bekerja sendiri
Evaluasi	Mampu menilai hasil pekerjaan

### 5. Model Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah sebuah pembelajaran yang menempatkan seorang pendidik sebagai inti dalam berkelangsungan proses pembelajaran-mengajar. Sedangkan peran peserta didik dapat dikatakan pasif. Pendidik memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar karena pendidik harus menjelaskan materi secara panjang lebar untuk menjamin materi tersebut dapat dipahami oleh semua peserta didik dalam pembelajaran., dan tugas peserta didik adalah menangkap isi dan mencatatnya serta bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Philip R. Wallace yang menyatakan “pendekatan konvensional bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya pendidik mengajarkan materi kepada peserta

didiknya. Pendidik mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan pendidik lebih banyak sebagai penerima”.<sup>42</sup>

Menurut Philip R. Wallace ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Otoritas seorang pendidik lebih diutamakan dan berperan sebagai contoh bagi peserta didik.
- b. Perhatian kepada masing-masing individu atau minat peserta didik sangat kecil.
- c. Pembelajaran disekolah lebih banyak dilihat sebagai persiapan akan masa depan, bukan sebagai peningkatan kompetensi peserta didik saat ini.
- d. Penekanan yang mendasar adalah bagaimana pada pengetahuan dapat diserap oleh peserta didik dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan, sementara pengembangan peserta didik diabaikan.

Kegiatan belajar peserta didik mengandalkan informasi yang disampaikan pendidik dan peserta didik hanya mendengarkan, mencatat dan sekali-kali bertanya jika ada materi yang belum dimengertinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran ini kurang baik karena peserta didik hanya menerima dan kurang mampu berfikir secara luas serta peserta didik tidak mampu mengembangkan materi yang diberikan oleh pendidik.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian-penelitian relevan yang terkait dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran Question Student Have (QSH) terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari kreativitas peserta didik adalah:

---

<sup>42</sup> Sunartombs, “Pembelajaran Konvensional Banyak Dikritik Namun banyak Disukai,” diakses 28 Maret 2017, <http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/02/pembelajaran-konvensional-banyak-dikritik-namun-disukai>.

<sup>43</sup> *Ibid*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fitria, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Question Student Have (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sam menggunakan model Question student have (QSH), sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti meninjau hasil belajar peserta didik, namun penelitian ini melihat pemahaman konsep matematis peserta didik.<sup>44</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Wilianto, Martin Bernard, Padilah Akbar dan Asep Ikin, Berdasarkan hasil analisis data postes menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis peseta didik yang mendapat strategi Question Student Have lebih baik daripada yang mendapat pembelajaran dengan konvesional. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sam menggunakan model Question student have (QSH), sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti meninjau kemampuan berfikir matematis peserta didik, namun penelitian ini melihat pemahaman konsep matematis peserta didik.<sup>45</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sumpena Rohaendi, Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang menggunakan strategi

---

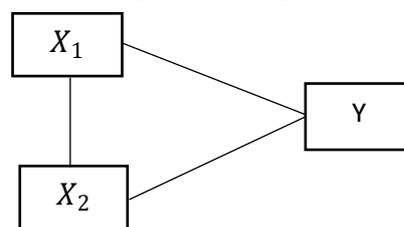
<sup>44</sup> Fitria, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Question Student Have," 2017.

<sup>45</sup> Wilianto dkk., "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMK."

pembelajaran *question student have* (QSH) lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran ekspositori. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menggunakan model *Question student have* (QSH), sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti meninjau kemampuan komunikasi matematis peserta didik, namun penelitian ini melihat pemahaman konsep matematis peserta didik.<sup>46</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran yang berupa skema sederhana menggambarkan secara singkat proses penalaran matematis yang dilakukan dalam penelitian. Skema tersebut menjelaskan secara singkat tentang mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul, sehingga gambaran jalannya penelitian yang penulis akan lakukan dapat diketahui secara terarah dan jelas. Berikut adalah pemaparan kerangka berfikir yang menggambarkan alur pemikiran terkait variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:



Keterangan:

$X_1$ : Model Pembelajaran QSH

$X_2$ : Kreativita Belajar Peserta Didik

$Y$  : Pemahaman Konsep Matematis

---

<sup>46</sup> Rohaendi, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK."

Berdasarkan bagan kerangka berfikir tersebut, maka penulis akan melihat pemahaman konsep matematis peserta didik dengan menerapkan model QSH dalam pembelajaran. Selain menggunakan model penulis juga akan mengukur pemahaman konsep matematis dari aspek yang lain yaitu kreativitas belajar peserta didik. Kemudian penulis akan melihat apakah terdapat interaksi antara model QSH dan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep matematis.

#### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian “hubungan” dapat diartikan sebagai pernyataan=dugaan adanya hubungan antara variable dalam sampel.<sup>47</sup> Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data.<sup>48</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui analisis. Maka berdasarkan uraian, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat perbedaan penggunaan model *Question Student Have* dengan model konvensional terhadap pemahaman konsep matematis.
- b. Terdapat perbedaan kategori kreativitas belajar matematis peserta didik terhadap pemahaman konsep matematis.

---

<sup>47</sup>Kasmdi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>48</sup> Yuberti dan Antomi Siregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains* (Gedong Meneng Bandar Lampung: CV. Aura Utama Raharja, 2017).

- c. Terdapat interaksi penggunaan model *Question Student Have* dan kategori kreativitas belajar matematis terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik.

## 2. Hipotesis Statistik

Berdasarkan uji statistiknya, rumusan hipotesis dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ).

- a.  $H_{0A}$  :  $\alpha_i = 0$  untuk  $i = 1, 2$  (tidak terdapat perbedaan penggunaan model *Question Student Have* dengan model konvensional terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik).

$H_{1A}$  :  $\alpha_i \neq 0$  paling sedikit ada satu harga  $i = 1, 2$  (Terdapat perbedaan penggunaan model *Question Student Have* dengan model konvensional terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik).

- b.  $H_{0B}$  :  $\beta_j = 0$  untuk  $j = 1, 2, 3$  (Terdapat perbedaan kategori kreativitas belajar matematis peserta didik terhadap pemahaman konsep matematis)

$H_{1B}$  :  $\beta_j \neq 0$  untuk  $j = 1, 2, 3$  (tidak Terdapat perbedaan kategori kreativitas belajar matematis peserta didik terhadap pemahaman konsep matematis)

- c.  $H_{0AB}$  :  $(\alpha\beta)_{ij} = 0$  untuk  $i = 1, 2$  &  $j = 1, 2, 3$  (Terdapat interaksi penggunaan model *Question Student Have* dengan model

konvensional dan kategori kreativitas belajar matematis terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik)

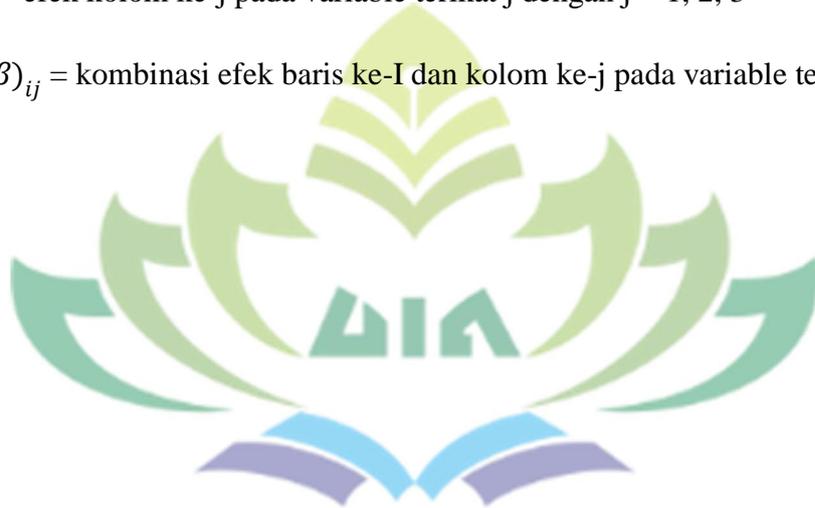
$H_{1AB}$  :  $(\alpha\beta)_{ij} = 0$  untuk  $I = 1, 2$  &  $j = 1, 2, 3$  (Terdapat interaksi penggunaan model *Question Student Have* dengan model konvensional dan dan kategori kreativitas belajar matematis terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik)

Dengan:

$\alpha_i$  = efek baris ke-I pada variable terikat I dengan  $I = 1, 2$

$\beta_j$  = efek kolom ke-j pada variable terikat j dengan  $j = 1, 2, 3$

$(\alpha\beta)_{ij}$  = kombinasi efek baris ke-I dan kolom ke-j pada variable terikat



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikolog Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Metode - Metode Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Rasada, 2007.
- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoris Psikologi*. Jakarta: Rineka, 2010.
- Budiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS PRESS, 2009.
- Dinda Pratiwi, Dona. "Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 7, No. 2 (2016): 193.
- Djwarah, dan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . "Strategi Belajar Mengajar," 95. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dwi Astuti, Ikeu, dan Purwati Kuswarini Suprpto. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have pada System Ekskresi Pada Manusia," 2014, 3–4.
- Eka Purnamasari, Fauziah. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Open-Ended Bagi Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2013/2014." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015, 4.
- Fitria, Yeni. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Question Student Have." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 02, No. 1 (2017): 166.
- . "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Question Student Have." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 02, No. 1 (2017): 161.

Hisyam, Zaini. *Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Isjoni. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Alfabeta, 2013.

Kasmdi, dan Nia Siti Sunariah. *Panduan modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

L. Melvin, Silberman. *Active Learning*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2016.

Laila, Alfi, dan Sutrisno Sahari. "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Barang - Barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol. 1, No. 2 (2016): 3.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Murizal, Angga, Yarman, dan Yerizon. "Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching." *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No. 1 (2012): 20.

———. "Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching." *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No. 1 (2012): 19.

NCES. *Highligh From TIMSS and TIMSS Advanced 2015*. Washington: IES, U.S Departement of Education, 2016.

Nisa Intan, Ara Hidayat, dan Meti Maspupah. "Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have (QSH) Pada Materi System Pertahanan Tubuh Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi* Vol. 05, No. 1 (2015): 2.

Novalia, dan Muhammad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.

Novitasari, Dwi, Abdul Rahman, dan Alimuddin. "Profil Kreativitas Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Visual Spasial dan Logis Matematis Pada Siswa Sman 3 Makasar." *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* Vol. 3, No. 1 (2015): 41–50.

Nurhamidah, Siti. "Hubungan Antara Pembelajaran Konstektual dan Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Belajar." *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas* Vol. 5, No. 3 (2015): 50.

Rasyid, Harun, dan Mansyur. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.

Rohaendi, Sumpena. "Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK." *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol. 3, No. 2 (2017).

Rohaenur. "Penerapan Pendekatan Matematika Realistic Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Pecahan Pada Siswa Kelas IV B SDLB Sukoharjo, Margorejo, Pati Tahun Pelajaran 2013/2014." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014, 9.

Rusdydie, Salman. *Kembangkan Dirimu Menjadi Guru Multitalenta*. Yogyakarta: DIVA, 2012.

Rusman. *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Sari, Pramitha. "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI." *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2, No. 1 (2017): 44.

Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Silberman. *Active Learning : 101 Strategi to Teach Any Subject*. Yogyakarta: UNES, 1996.

———. "Active Learning : 101 Strategi to Teach Any Subject," 71. Yogyakarta: UNES, 1996.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.

———. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

———. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Persada, 2007.

- . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukma Widiawati, Andini, dan Ucu Koswara. “Implementasi Model Pembelajaran Resource-Based Learning Berbantuan Program Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.” *Journal Of Research In Mathematics Learning and Education* Vol. 1, No. 1 (2016): 72.
- Sunartombs. “Pembelajaran Konvensional Banyak Dikritik Namun banyak Disukai.” Diakses 28 Maret 2017. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/02/pembelajaran-konvensional-banyak-dikritik-namun-disukai>.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Persada, 2012.
- . *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Tiharita Setiawardhani, Ratna. “Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa.” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 1, No. 2 (2013): 93.
- Wilianto, Windi, Martin Bernard, Padillah Akbar, dan Asep Ikin Sugandi. “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3, No. 1 (2019): 143.
- Yuberti, dan Antomi Siregar. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. Gedong Meneng Bandar Lampung: CV. Aura Utama Raharja, 2017.